

## **PERAN AGAMA ISLAM DALAM PENCARIAN JATI DIRI REMAJA GEN Z**

**Khoiru Kurnia<sup>1</sup>, Putri Alia Ningrum<sup>2</sup>, Sheila Hariry<sup>3</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [khoirukurnia4@gmail.com](mailto:khoirukurnia4@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrialiya3705@gmail.com](mailto:putrialiya3705@gmail.com)<sup>2</sup>,

[Sheilahariry27@gmail.com](mailto:Sheilahariry27@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Peranan agama dalam usaha menemukan jati diri remaja Gen Z dijelaskan sebagai kontribusi agama yang berfungsi sebagai sumber nilai, pedoman moral, dan identitas spiritual. Agama memberikan arti kehidupan, arahan, serta kestabilan emosi di tengah beragam pengaruh sosial dan budaya yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi agama Islam dalam membantu remaja Gen Z dalam proses pencarian jati diri mereka. Remaja Gen Z menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya, sehingga pencarian jati diri menjadi aspek krusial dalam perkembangan psikososial mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan remaja Gen Z. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik untuk melihat sejauh mana nilai-nilai dan praktik keagamaan Islam berkontribusi dalam pembentukan jati diri. Hasil menunjukkan bahwa agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kepercayaan diri, serta menyediakan dasar etika yang kokoh bagi remaja Gen Z dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Temuan ini menegaskan pentingnya agama sebagai sumber motivasi dan dukungan psikologis dalam proses pencarian jati diri remaja Gen Z.

Kata Kunci : Peran Agama, Jati Diri, Remaja Gen Z.

### **Abstract**

The role of religion in Gen Z adolescents' self-discovery is explained as the contribution of religion that serves as a source of values, moral guidance, and spiritual identity. Religion provides meaning to life, direction, and emotional stability amidst a variety of complex social and cultural influences. This study aims to analyze the contribution of Islam in helping Gen Z adolescents in their self-discovery process. Gen Z adolescents face various social and cultural challenges, making self-discovery a crucial aspect of their psychosocial development. This research uses a quantitative approach with a survey method through distributing questionnaires to respondents who are Gen Z teenagers. The data obtained were statistically analyzed to see the extent to which Islamic religious values and practices contribute to identity formation. The results showed that Islamic religion has a significant role in shaping character, increasing self-confidence, and providing a solid ethical foundation for Gen Z teenagers in facing the challenges of modern life. The findings confirm the importance of religion as a source of motivation and psychological support in Gen Z adolescents' self-discovery process.

Keywords : The role of religion, identity, Gen Z youth.

## PENDAHULUAN

Agama Islam adalah salah satu agama utama yang dianut oleh umat Islam di seluruh dunia. Salah satu ajarannya adalah memberikan jaminan kebahagiaan bagi para pengikutnya, baik di dunia ini maupun di akhirat, yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadits. Agama juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk jati diri dan sifat seseorang. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan yang terkandung dalam ajaran agama menjadi landasan etika dalam interaksi sosial. Lebih dari itu, agama dapat memperkuat solidaritas dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>1</sup>

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi telah menghasilkan Generasi baru yang disebut sebagai Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini berkembang dalam lingkungan digital yang sangat aktif, di mana akses terhadap informasi, hiburan, dan komunikasi terjadi secara cepat dan langsung. Oleh karena itu, tidak mengherankan lagi jika kehidupan mereka sangat terkait dengan dunia maya, jaringan sosial, dan berbagai bentuk interaksi virtual yang kini bukan hanya tambahan, akan tetapi menjadi bagian penting dari kegiatan sehari-hari dan pembentukan identitas diri mereka.<sup>2</sup>

Generasi Z adalah kelompok yang unik dibandingkan dengan generasi yang datang sebelumnya, di mana dalam generasi ini kemajuan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Selain itu, Generasi Z juga dikenal sebagai kelompok yang minim.<sup>3</sup>

Salah satu karakteristik utama dari Generasi Z adalah keinginan mereka untuk bersikap inklusif. Mereka cenderung menghargai perbedaan, baik yang terkait dengan budaya, latar belakang, maupun cara berpikir. Keragaman justru dipandang sebagai sebuah potensi, bukan sebagai penghalang. Mereka menikmati belajar dari orang lain dan berkomunikasi dengan semua orang, tidak menganggap perbedaan itu sebagai batasan.<sup>4</sup>

Remaja adalah masa peralihan penting dari dunia anak-anak ke dunia orang dewasa. Di tahap ini, banyak remaja mengalami ketidakstabilan emosi yang membuat mereka kesulitan dalam menghadapi berbagai masalah, karena pemikiran mereka belum sepenuhnya matang.

---

<sup>1</sup> Fithria Khusno Amalia, Muhtar, Badruzzaman, *Nilai-Nilai Ulu Al-Azmi Dalam Tafsir Ibn Kathir* (2017) Hal.71-73

<sup>2</sup> Ahmad Faujianor, Dkk. *Peran Guru Pai Menjaga Moral Generasi Z Di Tengah Distraksi Digital Dan Dominasi Tiktok Di Sman 6 Palangkaraya*, (2025) Hal.462-463

<sup>3</sup> Sofiana Dewi, Windi, Windiani, *Generasi Z Dalam Memanfaatkan Media Sosial* (2022) Hal.1-2

<sup>4</sup> Ella Khusnia Putri, Nasikhin, Mustopa, 'Pendidikan Agama Bagi Generasi Z', 3.01 (2025), Pp. Hal. 59-67.

Oleh karena itu, remaja sering bertindak berdasarkan pemikiran mereka sendiri yang kurang terarah dan dapat berisiko melakukan tindakan yang tidak diharapkan.<sup>5</sup>

Masa remaja adalah fase persiapan untuk menjadi orang dewasa yang seimbang dan sehat. Pendidikan Islam memiliki peranan yang penting dalam membimbing serta mengarahkan para remaja. Pada fase ini, individu sering merasakan keresahan dan ketidakstabilan emosional, keraguan dalam menemukan pegangan hidup, dan kepercayaan remaja terhadap Tuhan serta agama bisa menjadi goyah jika ada perbedaan antara nilai yang mereka pelajari dan perilaku orang-orang di masyarakat.<sup>6</sup>

Agama memegang peran penting dalam membantu Generasi Z dalam menemukan dan membentuk jati diri mereka. Agama bukan hanya sekedar sistem keyakinan, tetapi juga menjadi sumber nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang dapat memberikan arah serta makna dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman digital yang kaya akan informasi dan berbagai pengaruh, agama bisa menjadi fondasi yang kuat bagi Generasi Z untuk mengembangkan jati diri yang unik dan berharga.<sup>7</sup>

Namun, perkembangan budaya baru dan perubahan sosial yang dialami oleh Generasi Z juga mempengaruhi cara mereka dalam memahami dan menjalankan agama. Banyak dari mereka yang menjelajahi bentuk-bentuk praktik keagamaan yang lebih bersifat individual, yang kadang kala berbeda dari tradisi keagamaan yang ada sebelumnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dinamika peran agama dalam pencarian jati diri remaja Generasi Z, termasuk bagaimana agama berhubungan dengan budaya digital dan sosial saat ini.<sup>8</sup>

Perkembangan pesat teknologi informasi di era digital kini mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk cara remaja Generasi Z memahami dan melaksanakan ajaran agama. Generasi ini tumbuh di zaman di mana informasi mudah diakses dan globalisasi memungkinkan mereka menjelajahi berbagai perspektif keagamaan dari banyak sumber. Namun, kemudahan ini juga menghadirkan tantangan baru berupa meningkatnya

---

<sup>5</sup> Tyas Bs Ambarwati, Nasikhin, Ahmad, *Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Remaja Abad 21* (2024) Hal.4387-4388

<sup>6</sup> Masbur, Syahril, M. Syarif, *Jatidiri Remaja Kajian Perspektif Pendidikan Islam* (2025) Hal.2

<sup>7</sup> Nurhadi, A., & Sari, Dp, “ *Peran Agama Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Era Dgital*, (2021) Hal. 115-130.

<sup>8</sup> Wulandari, R., & Prasetyo, B., “*Eksplorasi Makna Agama Pada Generasi Z Di Indonesia*”, (2020), Hal. 45-60.

pemaparan terhadap konten yang intoleran, radikal, serta informasi yang bisa menyesatkan secara agama.<sup>9</sup>

Pendidikan memainkan peran penting sebagai alat untuk membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai moral yang mantap. Pendidikan yang komprehensif, tidak semata-mata hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan moral, etika, dan spiritual, sangat diperlukan dalam proses penemuan jati diri remaja. Terutama, pendidikan Islam dianggap dapat menjadi dasar utama dalam membangun karakter generasi muda yang kuat, bermoral baik, serta mampu menghadapi tantangan zaman digital dengan bijak dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Peran Agama Islam dalam Pencarian Jati Diri Remaja Gen Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai dan praktik keagamaan Islam berkontribusi dalam pembentukan jati diri, serta untuk mengevaluasi faktor-faktor keagamaan yang paling berpengaruh dalam proses pencarian jati diri mereka.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan metode kuantitatif untuk mengeksplorasi kontribusi Agama Islam dalam pembentukan jati diri remaja Generasi Z. Metode kuantitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang bersifat objektif, dapat diukur, dan sistematis.

Subjek yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari 30 remaja dari generasi Z yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel purposif, berdasarkan syarat yang berkaitan dengan maksud penelitian. Dari total tersebut, 25 peserta memberikan informasi yang valid dan komprehensif untuk dianalisis. Alat yang digunakan adalah angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel yang berkaitan dengan peran Agama Islam dalam pembentukan jati diri remaja Gen Z.

Setiap pertanyaan dari angket kuisisioner pada penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan empat opsi jawaban: Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Tidak Setuju (STS), dan

---

<sup>9</sup> Nur Hamidah, Herlini Puspika Sari, And Otaviani Assriatul, "*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Moderasi Beragama Pada Generasi Z*", 5 (2025).

<sup>10</sup> Naylatul Fadhilah, Aini, Gusmaneli, *Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Zdi Era Globalisasi Digital* (2025) Hal. 2

Sangat Setuju (SS). Skala Likert merupakan metode pengukuran yang biasa digunakan dalam kuesioner untuk memahami dan mengetahui pilihan responden terhadap suatu pernyataan atau kumpulan informasi.<sup>11</sup>

Data diambil dengan metode distribusi kuesioner kepada para responden secara langsung. Para responden diminta untuk mengisi kuesioner berdasarkan sudut pandang dan pengalaman mereka mengenai fungsi Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui penyebaran frekuensi dan persentase jawaban dari responden untuk masing-masing pertanyaan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan gambaran umum persepsi remaja Generasi Z terhadap peran agama Islam dalam pembentukan jati diri mereka.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden akan disajikan dan dibahas secara sistematis. Pembahasan dilakukan untuk menginterpretasikan data yang telah peneliti kumpulkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan jawaban dari responden terhadap setiap indikator yang telah disusun dalam instrumen penelitian.

Statistik deskriptif atau statistik deduktif merupakan salah satu cabang statistik yang mempelajari metode pengumpulan dan penyajian data agar lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berkaitan dengan penjelasan atau penyajian informasi mengenai data, situasi, atau fenomena tertentu. Dengan demikian, statistik deskriptif bertujuan untuk memperjelas kondisi, gejala, atau masalah yang ada.<sup>13</sup>

Pada bagian berikut ini, akan disajikan data statistik dan frekuensi untuk menganalisis sejauh mana peran agama Islam dalam proses pencarian jati diri remaja Gen Z saat ini.

---

<sup>11</sup> Edi Suwandi, Fitri, Dasril, *Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert Pada Layanan Speedy Yang Bermigrasi Ke Indihome*, (2019) Hal. 4-5

<sup>12</sup>Jennifer Olivia, Sylvie Nurfebriaraning, *Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi "Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik" Terhadap Respon Afektif Khalayak*. (2019) Hal.21-24

<sup>13</sup> Leni Masnidar Nasution, *Statistik Deskriptif*. (2017) Hal. 1-2

### Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
N	Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel statistik di atas, seluruh indikator mulai dari X1.1 hingga X2.5 telah diisi lengkap oleh 25 responden tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dianalisis secara menyeluruh untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator yang diteliti.

### Frequency Table

#### X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
TS	1	4.0	4.0	4.0
S	15	60.0	60.0	64.0
SS	9	36.0	36.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan data frekuensi pada indikator X1.1, sebagian besar responden memberikan jawaban positif, dengan 60% memilih “Setuju (S)” dan 36% “Sangat Setuju (SS)” bahwa agama menjadi sumber ketenangan saat menghadapi masalah hidup. Sementara hanya 4% yang “Tidak Setuju (TS)”, yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan terhadap pernyataan ini.

### X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	16.0	16.0	16.0
S	10	40.0	40.0	56.0
SS	11	44.0	44.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan data frekuensi pada indikator X1.2, sebagian besar responden memberikan jawaban positif, dengan 40% memilih “Setuju (S) ” dan 44% “Sangat Setuju (SS)” bahwa mereka merasa kehilangan arah ketika menjauh dan lalai dari nilai-nilai agama, sementara hanya 16% yang “Tidak Setuju (TS)”, yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan terhadap pernyataan ini.

### X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	11	44.0	44.0	44.0
S	13	52.0	52.0	96.0
SS	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan data frekuensi pada indikator X1.3, sebagian besar responden memberikan jawaban positif, dengan 52% memilih “Setuju (S) ” dan 4% “Sangat Setuju (SS)” bahwa saat seseorang semakin istiqamah, ujian hidup semakin berat. Sementara hanya 44% yang “Tidak Setuju (TS)”, yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan terhadap pernyataan ini.

### X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	4.0	4.0	4.0
S	13	52.0	52.0	56.0

SS	11	44.0	44.0	100.0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan data frekuensi pada indikator X1.4, sebagian besar responden memberikan jawaban positif, dengan 52% memilih “Setuju (S)” dan 44% “Sangat Setuju (SS)” bahwa agama sangat membantu dalam proses menentukan arah masa depan. Sementara hanya 4% yang “Tidak Setuju (TS)”, yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan terhadap pernyataan ini.

#### X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	3	12.0	12.0	12.0
S	19	76.0	76.0	88.0
SS	3	12.0	12.0	100.0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan data frekuensi pada indikator X1.5, sebagian besar responden memberikan jawaban positif, dengan 76% memilih “Setuju (S)” dan 12% “Sangat Setuju (SS)” bahwasanya mereka meluangkan waktu untuk aktivitas spiritual seperti beribadah berzikir, dan refleksi diri. Sementara hanya 12% yang “Tidak Setuju (TS)”, yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan terhadap pernyataan ini.

#### X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	2	8.0	8.0	8.0
S	18	72.0	72.0	80.0
SS	5	20.0	20.0	100.0
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan data frekuensi pada indikator X2.1, sebagian besar responden memberikan jawaban positif, dengan 72% memilih “Setuju (S)” dan 20% “Sangat Setuju (SS)” bahwa mereka cemas dan sedih tanpa sebab tentang masa depannya sendiri. Sementara hanya 8% yang “Tidak Setuju (TS)”, yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan terhadap pernyataan ini.

### X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	6	24.0	24.0	24.0
S	16	64.0	64.0	88.0
SS	3	12.0	12.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan data frekuensi pada indikator X2.2, sebagian besar responden memberikan jawaban positif, dengan 64% memilih “Setuju (S)” dan 12% “Sangat Setuju (SS), bahwa pencarian jati diri menjadi lebih sulit di era media sosial saat ini. Sementara hanya 24% yang “Tidak Setuju (TS)”, yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan terhadap pernyataan ini.

### X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	14	56.0	56.0	56.0
S	5	20.0	20.0	76.0
STS	6	24.0	24.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan data frekuensi pada indikator X2.3, sebagian besar responden memberikan jawaban positif terhadap pernyataan tersebut, dengan 56% menyatakan “Tidak Setuju (TS)” dan 24% “Sangat Tidak Setuju (STS)” bahwa agama membuat mereka semakin jauh dalam mencari jati diri. Sementara hanya 20% yang “Setuju (S)”, yang menunjukkan adanya perbedaan terhadap pernyataan ini.

#### X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	11	44.0	44.0	44.0
S	13	52.0	52.0	96.0
STS	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan data frekuensi pada indikator X2.4, sebagian besar responden memberikan tanggapan yang berbeda, dengan 52% memilih “Setuju (S)”, sedangkan dari sebagian responden menjawab 44% “Tidak Setuju (TS) dan 4% “Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini bahwasanya mereka dominan setuju (positif) bahwa mereka memiliki konflik antar nilai agama dan pengaruh faktor lingkungan yang menyebabkan terhambatnya dalam proses pencarian jati diri di zaman sekarang.

#### X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	4	16.0	16.0	16.0
S	18	72.0	72.0	88.0
STS	1	4.0	4.0	92.0
SS	2	8.0	8.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Berdasarkan data frekuensi pada indikator X2.5, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif, dengan 72% memilih “Setuju (S)” dan 8% “Sangat Setuju (SS)”, sedangkan dari sebagian responden menjawab 16% “Tidak Setuju (TS) dan 4% “Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini mereka dominan memilih setuju bahwa peran sosok keluarga membantu mereka dalam proses pencarian jati diri, responden yang memilih tidak

setuju menunjukkan bahwa peran keluarga belum cukup baik dalam proses pencarian jati diri mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan terhadap data hasil survei kepada 25 remaja Gen Z, penelitian ini mengungkapkan bahwa agama Islam memiliki pengaruh besar dalam perjalanan pencarian jati diri para remaja ini. Dalam proses pembentukan karakter, mayoritas peserta setuju bahwa agama Islam berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kepribadian mereka. Ajaran agama mengandung nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan, yang menjadi pondasi etika dalam hubungan sosial.

Agama Islam juga memiliki peranan krusial sebagai sumber dukungan bagi remaja Gen Z ketika mereka menghadapi beragam tantangan di kehidupan yang serba modern. Di samping itu, agama Islam bertindak sebagai pendorong dan pendukung psikologis yang vital dalam penemuan jati diri remaja Gen Z. Banyak dari mereka mengungkapkan bahwa agama membantu mereka dalam mengenali dan menentukan jati diri mereka yang sejati.

Meski terdapat variasi dalam pandangan responden tentang bagaimana agama secara khusus berperan dalam pencarian jati diri, hasil dari studi ini secara keseluruhan menegaskan pentingnya agama Islam sebagai fondasi yang kuat bagi Generasi Z untuk membangun jati diri yang khas dan bernilai dalam era digital serta perubahan sosial yang kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. K., Solihin, M., & Yunus, B. M. (2017). Nilai-Nilai Ulū al-‘Azmi Menurut Tafsir Ibn Kathīr. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, 2(1), 71-77.
- Ambarwati, T. B., Nasikhin, & Muthohar, A. (2024). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Remaja Abad 21. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4387-4400. <https://jurnaldidaktika.org>
- Dewi, S., Ristianti, I. W., & Widiani, S. (2022). Generasi Z dalam Memanfaatkan Media Sosial. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-9. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa/article/view/497>
- Fadhilah, N., Usriadi, A. Y., & Gusmaneli. (2025). *Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital*. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam (JMPAI)*, 3(3), 230-237.
- Faujjanor, A., Nurrahmi, D., Haliza, N., Fauzi, N. A., & Anshri, M. R. (2025). Peran Guru PAI Menjaga Moral Generasi Z di Tengah Distraksi Digital dan Dominasi TikTok di

- SMAN 6 Palangka Raya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 462-472.  
<https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4877>
- Hamidah, N., Sari, H. P., & Sa'adah, O. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Moderasi Beragama pada Generasi Z. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 8-12.
- Khusnia, E., Nasikhin, & Mustopa. (2025). *Peran Keluarga dan Komunitas dalam Pendidikan Agama Bagi Generasi Z*. *ALMAHEER: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 59-67.
- Masbur, Syahril, & Syarif, M. (2025). Jatidiri Remaja: Kajian Perspektif Pendidikan Islam. *Bidayah: Studi Ilmu-ilmu Keislaman*, 16(1), 1-17.  
<https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah>
- Nasution, L. M. (2017). *Statistik Deskriptif*. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Nurhadi, A., & Sari, DP (2021). Peran Agama dalam Pembentukan Identitas Remaja di Era Digital . *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 115-130.
- Olivia, J., & Nurfebiaraning, S. (2019). *Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi "Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik" terhadap Respon Afektif Khalayak*. *Jurnal Lontar*, 7(1), 16-24.
- Suwandi, E., Imansyah, H. F., & Dasril, H. (2018). *Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert pada Layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome*. Universitas Tanjungpura.
- Wulandari, R., & Prasetyo, B. (2020). Eksplorasi Makna Agama pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12(1), 45-60.